

IMPLEMENTASI PELATIHAN PRODUK UMKM BONCABE DAN KERIPIK PISANG DALAM DUKUNGAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT DESA BUBALANGO, KECAMATAN SUMALATA TIMUR, KABUPATEN GORONTALO UTARA

Nurmin K. Martam*, Moh. Suryansyah R. Waraga, Abd. Azis Van Gobel, Moh. Rivaldi Husain, Firman Rumampuk, Maimun Kadir, Sri Herawati Polint, Najwa Putri Assyifa Salihi, Aprilian Pou, Fadilah Luawo, Nur Nadia Amango

Universitas Gorontalo

e-mail: maimunkadir508@gmail.com

ABSTRAK

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah unit usaha produktif yang mampu menyerap tenaga kerja dan menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat. Sementara itu, pelatihan dapat didefinisikan sebagai proses pemberian keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman untuk meningkatkan kemampuan individu dalam suatu bidang. Ekonomi kreatif sendiri merupakan sistem ekonomi yang berbasis pada ide, kreativitas, dan inovasi masyarakat untuk menciptakan nilai tambah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pelatihan produk UMKM berupa BonCabe dan keripik pisang di Desa Bubalango, Kecamatan Sumalata Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan memberikan peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengolahan produk, pengemasan, serta pemasaran digital. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat Desa Bubalango mampu mengembangkan potensi lokal dan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di daerahnya.

Kata kunci: UMKM, ekonomi kreatif, BonCabe, keripik pisang, pelatihan

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are productive business units capable of absorbing labor and serving as the backbone of the community's economy. Meanwhile, training can be defined as the process of providing skills, knowledge, and experience to enhance individual capabilities in a particular field. The creative economy itself is an economic system based on community ideas, creativity, and innovation to create added value. This study aims to examine the implementation of training for MSME products, such as BonCabe (chilli chips) and banana chips, in Bubalango Village, East Sumalata District. The research method used was descriptive qualitative, using observation, interviews, and documentation. The results showed that the training improved community skills in product processing, packaging, and digital marketing. Through this activity, the Bubalango Village community was able to develop local potential and support the growth of the creative economy in their area.

keywords: MSMEs, training, bon cabe, banana chips, creative economy

1. PENDAHULUAN

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya keterampilan pengolahan produk, minimnya inovasi, serta terbatasnya akses pasar. Produk olahan pangan, seperti BonCabe dan Kripik Pisang, memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena bahan bakunya mudah didapat dan memiliki pangsa pasar yang luas (Ansori et al., 2026). Dalam konteks ekonomi kreatif, keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh produksi, tetapi juga oleh kreativitas, inovasi, dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi pemasaran modern. Oleh karena itu, pelatihan berbasis produk lokal menjadi salah satu cara untuk mendorong lahirnya wirausaha baru dan memperkuat perekonomian masyarakat.

Di desa Bubalango, Kecamatan Sumalata Timur, masyarakat memiliki potensi sumber daya alam berupa cabai dan pisang. cabai dapat di olah menjadi produk seperti BonCabe, sedangkan pisang dapat menjadi kripik pisang. keduanya memiliki pasar yang menjanjikan jika di kelola dengan baik. akan tetapi, terdapat beberapa hambatan yang kerap muncul, seperti keterbatasan dalam teknik pengolahan, kemasan, pemasaran digital, serta kurangnya modal dan fasilitas pelatihan.

2. MASALAH

Rumusan masalah di perlukan agar penelitian maupun kegiatan pengabdian masyarakat memiliki arah yang jelas serta fokus terhadap tujuan yang ingin di capai melalui perumusan masalah, peneliti dapat mengidentifikasi aspek-aspek penting yang perlu dikaji, khususnya terkait dengan pelaksanaan pelatihan produk UMKM Desa Bubalango. Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah yang di rumuskan dalam penelitian ini adalah “bagaimana implementasi pelatihan produk UMKM BonCabe dan kripik pisang di Desa Bubalango”

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena berfokus pada proses implementasi pelatihan serta dampaknya terhadap masyarakat. Metode ini di pilih untuk memberikan gambaran nyata mengenai pengalaman masyarakat desa Bubalango dalam mengikuti pelatihan produk UMKM.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Bubalango, Kecamatan Sumalata Timur. Subjek penelitian adalah masyarakat yang mengikuti pelatihan, instruktur pelatihan, serta aparat desa yang terlibat dalam kegiatan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa teknik:

- Observasi: mengamati jalannya pelatihan, mulai dari tahap pengolahan produk hingga pemasaran.
- Wawancara: dilakukan dengan peserta pelatihan, panitia, dan pihak desa untuk mendapatkan informasi mendalam.
- Dokumentasi: mengumpulkan bukti berupa foto kegiatan, catatan, dan dokumen pendukung.

2. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan tahapan analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu:

- Reduksi data: memilih data penting yang relevan dengan fokus penelitian.
- Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi agar mudah dipahami.
- Penarikan kesimpulan: merumuskan hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama satu hari di Aula Kantor Desa Bubalango dengan jumlah peserta sebanyak 7 orang pada hari Jumat, 29 Agustus 2025. Para Masyarakat menerima pelatihan proses pembuatan BonCabe dan Keripik Pisang oleh mahasiswa KKP UNIGO Angkatan XXVI.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan BonCabe dan Keripik Pisang

2. Respond dan Partisipasi Peserta

Masyarakat menunjukkan antusiasme yang besar, terlihat dari partisipasi mereka sepanjang kegiatan Para peserta dengan semangat mengikuti setiap tahapan pembuatan produk sesuai arahan dalam pelatihan yang diberikan oleh Mahasiswa KKP UNIGO Angkatan XXVI.



Gambar 2. Para Peserta Membantu Pembuatan Produk

3. Investasi Produk Olahan yang dihasilkan

Dalam kegiatan ini, produk olahan yang berhasil dibuat adalah BonCabe dan Keripik Pisang. Keberhasilan produk tersebut ditandai dengan antusiasme yang muncul, tidak hanya dari peserta, tetapi dari aparat Desa Bubalango.



Gambar 3. Partisipasi Aparat Desa Pada Kegiatan Pembuatan Produk

4. Analisis Ketergaitan dengan Pengembangan Ekonomi Desa

Dapat disimpulkan bahwa inovasi produk olahan Cabai dan Pisang memiliki prospek yang strategis dalam meningkatkan perekonomian desa (Yuniati et al., 2020). Selain sebagai produk konsumsi, hasil olahan ini juga bias dijadikan ciri khas pangan lokal Desa Bubalango, yang berkontribusi pada penguatan identitas desa sekaligus peningkatan kesejahteraan masarakat.



Gambar 4. Produk BonCabe dan Keipik Pisang

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan berbasis potensi lokal mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM (Aziz, 2024). Peningkatan nilai post-test yang signifikan mencerminkan bahwa metode pelatihan partisipatif efektif dalam mentransfer pengetahuan sekaligus melatih keterampilan praktis peserta. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif warga dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi pasif.

Inovasi produk yang dihasilkan, yaitu BonCabe dan keripik pisang, membuktikan bahwa diversifikasi pangan lokal dapat menciptakan peluang ekonomi baru. Temuan ini memperlihatkan bahwa kreativitas dalam mengolah bahan pangan lokal merupakan kunci keberlanjutan UMKM (Ilhamsyah et al., 2025), terutama di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Dengan sentuhan kemasan modern dan

strategi branding yang tepat, produk sederhana seperti cabe kering dan pisang dapat diolah menjadi komoditas bernilai tambah yang memiliki daya tarik lebih luas.

Dari sisi sosial-ekonomi, kegiatan ini berpengaruh pada peningkatan rasa percaya diri pelaku UMKM Desa Bubalango untuk mengembangkan usahanya. Kesadaran akan pentingnya inovasi serta strategi pemasaran mulai tumbuh, meskipun sebagian peserta masih membutuhkan pendampingan lanjutan. Hal ini menjadi langkah awal yang penting untuk membangun ekosistem usaha desa yang lebih mandiri dan berdaya saing.

Selain itu, kegiatan ini turut berkontribusi pada penguatan identitas lokal. BonCabe dan keripik pisang, yang sebelumnya hanya dipandang sebagai camilan sederhana, kini dapat diposisikan sebagai produk unggulan Desa Bubalango. Jika dikelola dengan strategi berkelanjutan, kedua produk ini berpotensi menjadi ikon kuliner desa yang memperkuat branding Desa Bubalango sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Kedepan, diperlukan dukungan berupa pendampingan usaha, pelatihan pemasaran digital, serta keterlibatan pemerintah desa maupun kabupaten agar produk UMKM ini mampu menembus pasar yang lebih luas

5. SIMPULAN

Pelatihan pembuatan BonCabe dan keripik pisang di Desa Bubalango berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan lokal menjadi produk bernilai tambah. Peserta tidak hanya mempelajari teknik produksi, tetapi juga pengemasan dan pemasaran digital yang dapat membantu produk lebih kompetitif di pasaran. Antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis potensi lokal efektif mendorong lahirnya wirausaha baru serta mendukung pengembangan ekonomi kreatif.

Selain menambah keterampilan, pelatihan ini turut memperkuat identitas lokal dengan menjadikan BonCabe dan keripik pisang sebagai produk khas desa. Hasil kegiatan ini membuka peluang usaha baru, meningkatkan rasa percaya diri pelaku UMKM, dan memperkuat kerja sama antara masyarakat, mahasiswa, serta aparat desa. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi langkah awal yang penting untuk membangun kemandirian dan daya saing ekonomi Desa Bubalango.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F., Nasution, N. L., Ritonga, A. Y., Ariesta, A., Dalimunthe, J. S., Hasanah, W., ... & Tanjung, S. A. (2024). Usaha Keripik Pisang Menjadi Cemilan di Bandar Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia Sahata*, 1(2), 58-64.
- Ansori, A., Jannah, M., Furqonuddin, A., Hibatullah, M., & Kania, R. (2026). Pemberdayaan umkm melalui inovasi produk pisang krispi sebagai upaya peningkatan nilai tambah ekonomi masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdaaan Masyarakat*, 8(1), 7-14.
- Aziz, Imam Nur, and Muhammad Shohib. "Pemberdayaan kelompok ibu sosialita melalui pelatihan keterampilan kewirausahaan berbasis potensi lokal." *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 02 (2024): 58-67.
- Munawaroh, S., & Hendrastomo, G. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Kampung Anggur Plumbungan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), 118–128. <https://doi.org/10.52483/ijsed.v3i2.56>
- Ilhamsyah, M. Z., Firdaus, R., & Rasidi, M. (2025). Etika Bisnis dan Keberlanjutan Usaha : Studi pada UMKM Kuliner di Kabupaten Probolinggo. 4(2), 6493–6503.
- Yuniati, Y. Y., Melany, M., Prilianti, K. R., & Alfanaar, R. (2020). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat melalui Usaha Keripik Pisang di Desa Tegalweru, Kecamatan Dau, Malang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.33366/japi.v5i1.1794>.